
Analisis Pengaruh *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, dan BOPO terhadap Harga Saham Bank Rakyat Indonesia

Heri Sasono^{*1}, Turmono²

^{1,2}STIE Dharma Bumiputera, Jakarta, Indonesia

e-mail: heribtc@yahoo.co.id

Abstrak

Kinerja perbankan yang Go publik dapat dilihat dari kenaikan harga saham di BEI. Tujuan penelitian ini ingin melihat perubahan harga saham BRI, dilihat dari rasio keuangan ROE, NIM dan BOPO. Metode penelitian menggunakan uji t, uji F dan Korelasi Regresi berganda serta Koefisien Determinan, dengan software SPSS versi 23. Hasil penelitian hanya variabel ROE yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI) periode 2014 sampai 2023, dan secara simultan berpengaruh secara signifikan, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 64,10, sisanya 35,90 masih dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Peneliti selanjutnya perlu menggunakan variabel lain, yang belum diteliti, seperti; inflasi, tingkat suku bunga (SBI), pertumbuhan ekonomi, kurs dolar, CAR, ROI, NPL dan LLL dan periode penelitian perlu juga diperpanjang lagi sampai 20 atau mulai BRI Go publik di Pasar Modal Indonesia (BEI).

Kata kunci—Harga Saham, Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Abstract

The performance of publicly listed banks can be observed through changes in their stock prices on the Indonesia Stock Exchange. This study aims to analyze the changes in the stock price of Bank Rakyat Indonesia (BRI) as influenced by financial ratios, namely Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO). The research method employs t-test, F-test, multiple linear regression analysis, correlation analysis, and coefficient of determination using SPSS version 23 software. The results show that only the ROE variable has a significant partial effect on stock price changes of BRI during the period 2014–2023. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on stock price changes. The coefficient of determination is 64.10%, indicating that 35.90% is influenced by other variables not examined in this study. Future researchers are recommended to include additional variables such as inflation, interest rates (SBI), economic growth, exchange rates, CAR, ROI, NPL, and LDR, and to extend the research period to 20 years or from the initial public offering of BRI on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords—Stock Price, Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Bank Rakyat Indonesia (BRI)

PENDAHULUAN

Pasar modal dan sektor perbankan memiliki peran sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan tempat bagi investor untuk berinvestasi untuk instrumen keuangan seperti; saham, obligasi, dan reksa dana. Perbankan berfungsi sebagai lembaga keuangan yang memberikan pinjaman, menghimpun dana, dan menyediakan berbagai layanan

keuangan kepada masyarakat dan perusahaan. Dalam kajian ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan dan harga saham perbankan di pasar modal.

Perbankan Indonesia mendapatkan respon positif dari investor yang ingin menanamkan modalnya. Fenomena yang terjadi terhadap perbankan Indonesia telah mendorong dilakukannya penelitian terhadap indikator kinerja perbankan dan kaitannya dengan perubahan harga saham di pasar modal Indonesia (BEI).

Salah satu faktor kunci yang perlu diperhatikan adalah kinerja keuangan perbankan yang tercermin melalui indikator seperti; Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Operational Income Operating Costs atau BOPO.

ROA menggambarkan efisiensi penggunaan aset perbankan untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan NIM merupakan selisih antara pendapatan bunga yang dihasilkan dari kegiatan pemberian pinjaman dengan biaya bunga yang dibayar oleh perbankan. BOPO adalah rasio yang mengukur perbandingan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Pendapatan Operasional untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dengan cara membagi total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional yang dihitung per posisi atau setiap saat.

Sektor perbankan dipilih, karena karakteristik dan fungsinya sangat besar dalam perekonomian Indonesia. Lembaga-lembaga keuangan, khususnya perbankan adalah suatu lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara yang menghubungkan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dengan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Keberadaan lembaga perantara keuangan seperti perbankan sangat penting dalam sistem perekonomian modern.

Sebagai lembaga intermediasi perbankan harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik bank akan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah. Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak di bidang keuangan sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah untuk mendukung dan memperlancar kegiatan operasionalnya.

Lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh bank akan sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para stakeholder, sehingga harga saham meningkat. Harga saham perbankan di bursa dapat menjadi salah tolak ukur bagi perbankan dan perekonomian di Indonesia. Dengan modal yang besar, perbankan Indonesia dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristian dan Hasnawati (2014), yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perbankan. Hasil penelitian Wismaryanto (2013) dan Purwanti (2020) menunjukkan bahwa ROA, NIM, dan BOPO secara signifikan mempengaruhi harga saham perbankan di pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Nagaraju (2013), menemukan hal yang berbeda, menunjukkan tidak ada hubungan antara ROE dan harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang berbeda di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja perbankan seperti; ROE, NIM dan BOPO mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan perbankan, khususnya saham Bank Rakyat Indonesia (BRI), periode 2014 sampai 2023.

KAJIAN TEORI

Kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam secara efektif dan efisien mungkin, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Desfian, 2005). Ukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dari berbagai kegiatan yang dilakukannya atau tujuan perusahaan didirikan adalah untuk mencapai nilai (value) yang tinggi.

Untuk mencapai value tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif untuk mengelola berbagai macam kegiatannya. Salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh keefisienan dan keefektifan yang dicapai adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan.

semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin efektif dan efisien dalam pengelolaan kegiatan perusahaan (Sukarno, 2006).

Berdasarkan Kamus Bank Indonesia, Analisis rasio adalah analisis untuk menilai kinerja bank dengan menggunakan rasio keuangan dan rasio lain, antara lain; meliputi rasio permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas, dan manajemen. Berdasarkan definisi tersebut Bank Indonesia membagi rasio-rasio kinerja keuangan bank menjadi lima (5) kategori besar seperti tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dan direvisi melalui SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. Kategori besar yang dimaksud adalah rasio permodalan, aktiva produktif, Rentabilitas, Likuiditas, dan Kepatuhan (Compliance).

Return on Equity menunjukkan bagaimana bank dapat menghasilkan keuntungan dari dana investasi pemegang saham. Semakin tinggi nilai rasio ini akan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih tinggi. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, nilai ROE diperoleh dari nilai laba setelah pajak dibagi dengan rata-rata ekuitas. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROE} = (\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Rata Rata Ekuitas}) \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (interest bearing assets). Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 menetapkan nilai NIM diatas 5%. Hingga 2013, NIM tetap dipertahankan pada kisaran 5- 6%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{NIM} = (\text{Pendapatan Bunga Bersih} / \text{Rata Rata Aktiva Produktif}) \times 100\%$$

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aset, pendapatan dan meminimalkan biaya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas-nya. Bank Indonesia menetapkan nilai BOPO maksimum sebesar 85% untuk menjaga agar bank dapat tetap efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{BOPO} = (\text{Total Biaya Operasional} / \text{Total Pendapatan Operasional}) \times 100 \%$$

Harga saham mencerminkan nilai pasar suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Bodie et al. (2022) menjelaskan bahwa harga saham adalah harga per lembar saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal. Harga saham mencerminkan tingkat kepercayaan dan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan.

Larasati et al. (2017) mengemukakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi fluktuasi harga saham, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Harga saham merupakan harga pasar yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal, sedangkan harga pasar saham adalah harga penutupan bursa efek. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, sentimen pasar, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Jenis penelitian yang

digunakan adalah penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan variabel dependen adalah harga saham.

Objek penelitian adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Rakyat Indonesia selama periode 2014–2023. Data penelitian diperoleh dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

), laporan keuangan perusahaan, serta publikasi Bank Indonesia dan sumber resmi lainnya yang relevan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan data harga saham yang dipublikasikan secara resmi. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama periode 2014–2023. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan pengujian secara parsial.

Hasil Pengujian:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-39779.070	19647.564		-2.025	.089
ROE	827.513	323.761	1.368	2.556	.043
NIM	-279.638	1760.951	-.062	-.159	.879
BOPO	441.335	239.062	.657	1.846	.114

1. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji t (coefficients), yaitu uji secara parsial, menunjukkan hasil bahwa hanya variabel ROE saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI), sedangkan variabel NIM dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI), periode 2014 sampai 2023.

Hasil korelasii regresi linier berganda adalah $Y = -39.779,070 + 827,513 \text{ ROE} - 279,638 \text{ NIM} + 441,335 \text{ BOPO}$

Korelasi regresi ini, mempunyai arti bahwa :

- Apabila nilai ROE, NIM dan BOPO Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebesar Nol (0), maka harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebesar - 39.779,070
- Apabila nilai ROE naik sebesar satu (1) skala, maka nilai harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI), naik sebesar 827,513 satuan skala.

- c) Apabila nilai NIM naik sebesar satu (1) skala, maka nilai harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI), turun sebesar 279,638 satuan skala.
- d) Apabila nilai BOPO naik sebesar satu (1) skala, maka nilai harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI), naik sebesar 441,335 satuan skala.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85477820.674	3	28492606.891	6.356	.027 ^b
	Residual	26895751.826	6	4482625.304		
	Total	112373572.500	9			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, ROE

Berdasarkan uji F (ANOVA) di atas, maka secara simultan (bersama-sama), variabel ROE, NIM dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI), periode penelitian 2014 sampai 2023.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.761	.641	2117.22113

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, ROE

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan (Model Summary), variabel independen (ROE, NIM dan BOPO) mempengaruhi terhadap harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebesar 0,641 (64,10), sedangkan sisanya sebesar 35,90 masih dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti, seperti; inflasi, tingkat suku bunga (SBI), pertumbuhan ekonomi, kurs dolar dan rasio-rasio keuangan lainnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI) periode 2014–2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uji t (parsial), hanya variabel ROE yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,043 ($< 0,05$). Koefisien regresi ROE sebesar 827,513 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 827,513 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, variabel NIM dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena masing-masing memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu 0,879 dan 0,114. Meskipun NIM memiliki arah hubungan negatif dan BOPO positif, keduanya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai signifikansi 0,027 ($< 0,05$), yang berarti secara bersama-sama ROE, NIM, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham BRI. Nilai

Adjusted R Square sebesar 0,641 atau 64,10% menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 35,90% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, serta rasio keuangan dan kondisi makroekonomi lainnya.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE merupakan indikator yang paling diperhatikan investor dalam menilai kinerja perusahaan perbankan. Tingginya ROE mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, NIM dan BOPO yang mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan pendapatan bunga bersih tidak menjadi faktor dominan dalam memengaruhi keputusan investasi selama periode penelitian. Dengan demikian, manajemen BRI perlu menjaga dan meningkatkan kinerja profitabilitas, khususnya ROE, karena terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pergerakan harga saham di pasar modal.

SIMPULAN

Hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel ROE yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI) periode 2014 sampai 2023, dan secara simultan berpengaruh secara signifikan, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 64,10, sisanya 35,90 masih dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.

Manajemen Bank Rakyat Indonesia (BRI), perlu memonitor perkembangan Return on Equity (ROE), karena variabel ini berpengaruh signifikan, namun perlu juga melakukan analisis terhadap variabel makro ekonomi dan rasio keuangan perbankan lainnya.

Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain, yang belum diteliti, seperti; inflasi, tingkat suku bunga (SBI), pertumbuhan ekonomi, kurs dolar, CAR, ROI, NPL dan LLL dan periode penelitian perlu juga diperpanjang lagi sampai 20 atau mulai BRI Go publik di Pasar Modal Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

1. Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2022). *Essentials of investments* (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
 2. Desfian, B. (2005). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank umum di Indonesia tahun 2001–2003. Tesis. Program Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
 3. Larasati, R., Isyнуwardhana, D., & Muslih, M. (2017). Analisis pengaruh non performing loan dan net interest margin terhadap harga saham pada lima bank umum konvensional penyalur kredit terbesar di Indonesia tahun 2010–2015. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 402–410.
 4. Nagaraju, T. (2013). Banking efficiency and stock performance in Indian banking. *Asian Journal of Research in Business Economics and Management*, 3(5), 150–160.
 5. Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015–2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.115>
 6. Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2006). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, 3(2), 46–58.
 7. Surat Edaran Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tentang laporan keuangan publikasi triwulanan dan bulanan bank umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.
 8. Wijayanti. (2010). Analisis kinerja keuangan dan harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 4(1), 71–80.
-

9. Wismaryanto, S. D. (2013). Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR terhadap harga saham pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 29–60.
10. Christian, Y., & Hasnawati, S. (2014). Analisis CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan LDR terhadap nilai saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Telaah Manajemen*, 9(1).
11. Bank Indonesia. (2014–2023). Data statistik perbankan Indonesia. <https://www.bi.go.id>
12. Bursa Efek Indonesia. (2014–2023). Laporan keuangan dan data harga saham perusahaan. <https://www.idx.co.id>